

Pengaruh Pandemi Covid 19, *Financial Distress*, *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Denisyah Azhura^{1*}, Vanica Serly²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: denisyahazhura595@gmail.com

Tanggal Masuk:

07 Februari 2024

Tanggal Revisi:

07 Juni 2024

Tanggal Diterima:

10 Juni 2024

Keywords: *Covid 19 Pandemic; Financial Distress; Independent Board of Commissioners; Managerial Ownership; Earnings Management.*

How to cite (APA 6th style)

Azhura, D., & Serly, V. (2024). Pengaruh Pandemi Covid 19, Financial Distress, Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 861-872.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1534>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This research aims to test and determine the impact of the Covid 19 pandemic, financial distress, good corporate governance (independent board of commissioners and managerial ownership) on earnings management. Leverage and company size are control variables. This research uses companies operating in the manufacturing sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2022. The sample used is 36 samples of manufacturing companies over a 5year period. This research uses descriptive statistical methods for data analysis. estimation for making panel regression models, model testing and hypothesis testing using the Eviews12 program. The research results show that the Covid 19 pandemic has a positive effect on earnings management, financial distress has no effect on earnings management, an independent board of commissioners has no effect on earnings management, and managerial ownership has no effect on earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan krusial dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, baik dari internal maupun eksternal, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan memenuhi tanggung jawab manajemen terhadap *stakeholders*. Perusahaan memiliki berbagai tujuan yang beragam untuk dicapai. Jika tujuan perusahaan tidak terpenuhi, manajer akan memilih pendekatan akuntansi tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diinginkan (manajemen laba) (Yimenu & Surur, 2019).

Manajemen laba dapat dikatakan suatu tindakan manajer untuk menambah/mengurangi pendapatan yang dilaporkan (Nguyen e al., 2021). Manajemen laba ini terjadi karena tidak mampu mencapai target laba dan manajemen mengubah keuangan dengan menyesuaikan

pada metode akuntansi yang tepat untuk memperoleh laba yang mewakili kinerja operasional perusahaan yang baik (Tsaqif & Agustiningsih, 2021). Menurut Narsa et al, 2023, kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba terkait dengan adanya tekanan dari internal perusahaan dan tanggung jawab terhadap pihak eksternal. Para manajer yang melakukan manipulasi laporan keuangan tidak hanya dikaitkan dengan faktor tekanan, tetapi memotivasi manajer untuk mengambil kebijakan yang mampu meningkatkan profit (manajemen laba), sehingga mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan (Alfina & Sambuaga, 2021).

Munculnya praktik manajemen laba dapat dipahami melalui penggunaan teori agensi. *Agency theory* merupakan landasan penting dalam analisis data kelola perusahaan. Teori agensi muncul disebabkan oleh perbedaan kepentingan pemilik utama (*principal*) dengan agen dalam suatu perusahaan, terutama terkait dengan perbedaan fungsi yang dimiliki keduanya. Dalam konteks ini, terdapat contoh manipulasi laba diamati di berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk PT. Envy Technologies Indonesia Tbk. Menurut laporan keuangan Envy tahun 2010, pendapatan perusahaan Rp 188,58 M, menghadapi penurunan signifikan sebesar 135% dari pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 80,35 M. Meskipun demikian, *net profit* pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19% menjadi Rp 8,05 M, dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp 6,7 M. (www.cnbcindonesia.com)

Praktik manajemen laba juga terjadi waktu Pandemi Covid 19, yang mana pandemi Covid 19 telah memperlambat aktivitas ekonomi diseluruh dunia karena dampaknya yang khas telah menyebabkan kerugian ekonomi yang serius dalam produksi, konsumsi serta impor dan ekspor (Yan et al., 2022). Salah satu perusahaan yang terdampak pandemi ini adalah PT Mayora Indah Tbk yang pendapatannya Rp 549,7 Miliar ditahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakstabilan perekonomian akibat dampak negatif pandemi Covid 19 terhadap keuangan global (pasar).

Pemanfaat prinsip tata kelola perusahaan yang kuat bertujuan untuk meminimalisir penerapan praktik manajemen laba (Maryati et al., 2022). Penerapan *good corporate governance* berperan penting dalam menyakinkan investor bahwa pengelolaan perusahaan tidak semata-mata memuaskan kepentingan pribadi dengan model investasi, tetapi menerapkan *good corporate governance* juga memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas karyawan, dan hal ini berdampak positif pada kinerja keseluruhan perusahaan (Putri A.s., 2020).

Beberapa elemen yang memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan dalam penelitian ini mencakup konsekuensi dari Pandemi Covid 19, *financial distress*, dan penerapan prinsip *good corporate governance*, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Pandemi Covid 19 dianggap sebagai krisis ekonomi, kesehatan dan sosial global terbesar di tahun 2020-2022. Pandemi Covid 19 juga menyebabkan pengangguran berskala besar dan berdampak pada kegiatan usaha dan kelangsungan usaha (Lassoued & Khanchel, 2021). Menurut hasil penelitian (Yan et al., 2022) di China dan hasil penelitian (Hariadi & Kristanto, 2022) di Indonesia menunjukkan pandemi Covid 19 berdampak positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Rohmatika & Triyono (2022) di Indonesia menunjukkan bahwa dampak Covid 19 tidak memengaruhi praktik manajemen laba.

Financial distress dapat dipandang sebagai salah satu faktor penentu kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan sedang menghadapi *financial distress*, maka akan mengarah ke praktik manajemen laba (Nurdiansyah, 2021). Menurut Tsaqif & Agustiningsih, (2021) *financial distress* menunjukkan korelasi negatif dengan praktik manajemen laba. Namun, temuan penelitian Alfina & Sambuaga (2021), menunjukkan *financial distress* tidak memengaruhi manajemen laba

Dewan Komisaris Independen merupakan suatu langka yang tepat untuk pencegahan praktik manajemen laba. Kehadiran komisaris independen dalam dunia usaha telah menunjukkan kemandirian dalam mencegah praktik manipulatif terkait pendapatan finansial. (Rahmawati H.I., 2013). Dewan komisaris independen memiliki kemampuan untuk mengawasi aktifitas perusahaan dalam mencapai tujuan dan targetnya. Hasil penelitian (Rohmatika & Triyono, 2022) dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial adalah satu bagian yang mengindikasikan praktik *good corporate governance*. Kepemilikan oleh manajer dapat menjadi faktor yang menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan prinsipal, sehingga dapat membantu mengurangi konflik yang mungkin timbul diantara keduanya. Hasil penelitian (Nguyen dkk., 2022) kepemilikan manajerial berperan dalam membentuk manajemen laba, Namun, temuan penelitian (Asyati & Farida, 2020) menunjukkan bahwa hal ini tidak berdampak pada laba manajerial.

Riset ini mengutip penelitian Yan, dkk (2022) yang menyelidiki pengaruh covid 19 terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana besarnya pengaruh pandemi covid 19, *financial distress*, dan *good corporate governance* yang efektif terhadap pengelolaan laba (melibatkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial) terhadap praktik manajemen laba.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa *agent* cenderung bertindak demi *self interest* (mementingkan dirinya). Hal ini dapat menjadi konflik dengan kepentingan pihak utama. Dalam konteks teori agensi, situasi ini terjadi ketika satu individu atau lebih (pihak utama) menyewa seseorang lain (agen) untuk memberikan layanan tertentu, dan kemudian memberikan agen kewenangan untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan konflik kepentingan antar manajer kepentingan dapat timbul karena adanya perbedaan informasi (*information asymetry*). Situasi ini muncul karena adanya perbedaan pemahaman informasi antara agen dan principal, yang memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan informasi yang mungkin tidak diketahui kebenarannya oleh pihak utama (Asitalia & Trisnawati, 2017).

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dikatakan seni mengubah angka dalam laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan performa keuangan, tetapi akhirnya tidak mencerminkan situasi bisnis sebenarnya (Wilamsari, 2022). Manajemen laba juga dianggap sebagai langkah yang diambil oleh manajer yang dapat menentukan besar kecilnya laba dengan memainkan komponen akrual yang *diskresioner* karena banyaknya alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam standar akuntansi. Manajemen laba dianggap identik dengan aksi bersifat *opportunistic* merupakan taktik yang digunakan manajemen untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan.

Pandemi Covid 19

Wabah Covid 19 mencerminkan konsekuensi atau dari dampak pandemi Covid 19 tersebut terhadap berbagai aspek kehidupan Masyarakat, dengan efek perlambatan yang terjadi dalam sektor kesehatan, sosial, dan ekonomi. Tidak bisa dipungkiri kondisi pandemi diseluruh dunia, khususnya Indonesia, memberikan dampak yang semakin berkurang pada sebagian sektor selama PSBB berlangsung. Yuliana (2020) menjelaskan sejak munculnya

Covid 19 dan terutama saat penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), perusahaan mengalami penurunan penjualan. Pandemi Covid 19 menimbulkan tekanan signifikan pada situasi keuangan perusahaan, yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Oleh karena itu, manajer mungkin merasa didorong untuk terlibat dalam praktik manajemen laba dengan maksud untuk menyamarkan kinerja yang kurang memuaskan.

Financial Distress

Financial distress merupakan kesulitan keuangan atau krisis keuangan yang akut. Wilamsari dkk, (2022) mendefinisikan *financial distress* suatu kondisi dimana perusahaan membutuhkan dana baik untuk pembiayaan operasinya kegiatan, membayar hutang atau investasi. *Financial distress* disebabkan karena gagalnya perusahaan dalam mempromosikan produk dan menyebabkan turunnya penjualan perusahaan (Chairunnisa et al., 2018).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah lembaga didalam perusahaan yang terdiri individu-individu yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki ikatan atau keterkaitan dengan entitas tersebut. Kelompok dewan komisaris independen dapat diinterpretasikan sebagai sebuah entitas yang tidak memiliki keterkaitan keluarga atau bisnis dengan perusahaan. Dalam konteksnya, manajer berperan sebagai agent memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris independen yang berfungsi sebagai principal dalam pengelolaan perusahaan (Yulia Sari & Hasnawati, 2020).

Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial dikaitkan dengan kepemilikan saham oleh manajer yang berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Alzoubi (2016), situasi kepemilikan manajerial terjadi ketika seorang manajer memegang saham diperusahaan tempatnya bekerja.

Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Manajemen Laba

Wabah Covid 19 menyebabkan sulitnya perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya, terutama karena penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), yang telah mempengaruhi kondisi pasar keuangan Indonesia dan membuat banyak investor asing melepas asetnya dari pasar keuangan Indonesia. Teori keagenan menyatakan bahwa relasi antara *principal* dan *agent* akan dapat memicu keagenan merujuk pada praktik manajemen laba (Alfina dkk., 2021).

Konsekuensi dari pandemi Covid 19 juga mendorong manajemen perusahaan untuk mengadaptasi diri, termasuk dalam praktik manajemen laba, dengan maksud agar perusahaan dapat mencapai target laba serta meraih tujuan pribadi yang bersifat *opportunistic*. Dengan pendekatan tersebut, manajer akan mengimplementasikan manajemen laba sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan menjaga kinerja perusahaan ditengah ketidakpastian yang diakibatkan oleh factor-faktor eksternal (Firmansyah&Ardiansyah, 2020). Hariadi dkk., (2022) dan Molik dkk, (2013) mengungkapkan bahwa wabah Covid 19 memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

H1= Pandemi Covid 19 memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Financial distress dianggap persoalan serius yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Indikasi *financial distress* akan terlihat dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, hal ini yang dapat menyebabkan panfangan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Akibatnya, manajer mungkin

merasa terdorong untuk mengelola laporan keuangan dengan cara yang menyembunyikan kinerja yang buruk. Dengan demikian, tingkat *financial distress* yang tinggi menciptakan insentif kuat bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Feni dkk., 2022, Dzulfikar et.,al 2021 dan Chairunnisa dkk, 2021 menjelaskan semakin tinggi tingkat *financial distress* maka perilaku manajemen akan meningkat.

H2 = *Financial Distress* mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Tugas dari dewan komisaris independen adalah memonitor aktivitas direktur dalam menjalankan manajemen perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan dipaparkan dengan transparan dan lengkap. Semakin banyak anggota dewan komisaris yang bersifat independen, semakin besar peluang terjadi pengawasan diperusahaan, sehingga memungkinkan pemegang saham untuk mengurangi kemungkinan penerapan tingkat manajemen laba oleh manajer. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawanti (2013) dan Rohmatika & Triyono, (2020), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen membawa pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 = Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan manifestasi dari prinsip transparansi dalam good corporate governance, faktor yang relevan ketika dipertimbangkan dalam kerangka teori agensi. Dalam konteks ini, manajemen memainkan peran sebagai individu yang memiliki tanggung jawab terhadap manajer tidak hanya berfungsi dalam peran perusahaan tetapi juga merangkap sebagai prinsipal. Kepemilikan manajerial juga berkontribusi terhadap penyesalan konflik keagenan. Kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan membantu mengawasi tindakan yang tidak pantas. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan, semakin berkurang biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasai masalah keagenan. Hasil riset dilakukan Nguyen dkk., (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba.

H4 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam kategori penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji dan memperoleh hasil mengenai korelasi variabel independen dengan variabel dependen. Riset ini mencakup perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Total perusahaan yang terdaftar pada kategori ini adalah 164 perusahaan. Pengamatan terhadap populasi ini dilakukan dalam kurun waktu lima tahun, dan informasi masing-masing perusahaan dikumpulkan dari website perusahaan dan www.idx.co.id. Riset ini menggunakan *purposive sampling* untuk memilih 36 perusahaan sebagai sampel akhir penelitian

Riset ini bergantung pada data sekunder, khususnya yang dikumpulkan dari *annual repor* dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Data diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan laman web perusahaan. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Manajemen Laba

Manajemen laba diprosikan menggunakan akrual diskresioner (*Diskresional Accrual*). Menurut Dechow dkk (1995) menyatakan model ini adalah alat yang sangat efektif dalam

mendeteksi manajemen laba. Model *Modified Jones Model* memiliki beberapa rumus

Pandemi Covid 19

Pengaruh wabah Covid 19 terhadap manajemen laba perusahaan diukur melalui variabel biner yang disebut *dummy variable*. Nilai 0 diberikan untuk tahun-tahun yang tidak terdampak oleh Covid 19, sedangkan nilai 1 diberikan untuk tahun-tahun yang terkena dampak pandemi.

Financial Distress

financial distress mengacu pada fase penurunan keuangan suatu perusahaan sebelum mencapai titik bangkrut atau likuidasi. Proksi yang digunakan *Financial distress* metode Altman Z-Score. Bentuk persamaan yang diterapkan adalah model persamaan perusahaan manufaktur sesuai dengan (Zamri et al., 2022) yang mengikuti riset yang dilakukan (Li dkk., 2020 dan Zhan 2012).

Dewan Komisaris Independen

Entitas internal dalam perusahaan yang dikenal sebagai dewan komisaris independent terutama terdiri dari individu diluar organisasi yang bertugas dalam kapasitas otonom dipertimbangkan dalam evaluasi. Besar kecilnya dewan komisaris ditentukan dengan membandingkan jumlah komisaris independent dengan jumlah anggota dewan secara keseluruhan. Metrik ini dengan temuan riset oleh (Farida & Asyati 2020).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan manajerial atas saham suatu perusahaan, dan diprosikan dengan mengevaluasi total saham yang mereka miliki dibandingkan dengan total saham yang beredar. Metodologi pengukuran ini sesuai riset yang dilakukan oleh (Nguyen dkk.,2020).

Variabel Kontrol

Leverage

Rasio *leverage* dapat diukur dengan melakukan perbandingan jumlah liabilitas suatu perusahaan dengan total asetnya, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui pinjaman (Agustia, 2013).

Ukuran Perusahaan

Pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi ukuran perusahaan dalam riset ini sejalan dengan metodologi yang digunakan pada penelitian sebelumnya Wang dkk., (2017).

Metode Analisis Data

Metode yang dijalankan pada riset ini regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews12* untuk memproyeksikan pengaruh variabel independen (pandemi Covid 19, *financial distress*, *good corporate governance*(dewan komisaris independent dan kepemilikan manajerial) pada variabel dependen (Manajemen Laba).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini akan menggambarkan *deskriptif statistic* dari 36 perusahaan yang menjadi sampel peneliti yang akan dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Statistis

	Y	X1	X2	X3	X4	Z1	Z2
Mean	-4.20E+11	0.205556	448.1415	0.807222	0.125619	3.264318	26.15076
Median	-4.93E+09	0.000000	244.1983	0.600000	0.047392	0.406821	27.04254
Maximum	3.90E+12	1.000000	8781.997	5.000000	0.825000	170.8174	31.93194
Minimum	-1.35E+13	0.000000	-3931.488	0.200000	1.30E-06	2.11E-05	20.34752
Std. Dev.	1.94E+12	0.405234	1176.708	0.698804	0.175045	21.01101	2.751607
Skewness	-3.825956	1.457260	4.896340	4.719987	1.957468	7.512829	-0.617564
Kurtosis	24.08133	3.123606	36.30506	26.86087	6.863644	57.72705	2.351015
Observations	180	180	180	180	180	180	180

(sumber : Data diolah dengan Eviews12, 2024)

Berdasarkan tabel 2, tergambar bahwa nilai minimum dan maksimum variabel independent yang pertama Pandemi Covid 19 yaitu 0 dan 1 dengan nilai rata-ratanya 0,20 dan std.deviasi 0,40. Variabel independen yang kedua pada riset ini adalah *financial distress* memiliki nilai minimum dan maksimum -3931.488 dan 8781.997 dengan nilai rata-ratanya 488.1415 dan std.deviasi 1176.708. Variabel independen ketiga dengan komisaris independen memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0,2 dan 5 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,80 dan std.deviasi 0,69. Variabel keempat kepemilikan manajerial memiliki nilai min. dan max. sebesar 1,30 dan 0,825 dengan nilai rata-ratanya 0,125 dan std.deviasi 0,175. Variabel kontrol *leverage* memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 2,11 dan 170.8174 dengan *mean* 3,264 dan std.deviasi 21.01101. Variabel kontrol *firmsize* memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 20.34725 dan 31.93194 dengan nilai rata-ratanya 26.15076 dan std. deviasi 2.751607.

Estimasi Model Data Panel *Chow Tes*

Tabel 3
Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.176732	(35,138)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.027316	35	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan hasil diatas, nilai Prob. Nya adalah $0,00 < 0,05$, maka estimasi model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hausman Test

Tabel 4
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.717325	6	0.3478

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan hasil data diatas, nilai Prob.nya adalah $0,3478 > 0,05$, sehingga estimasi model yang lebih baik adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji Legrange Multiplier (LM)

Tabel 5
Hasil Uji Legrange Multiplier (LM)

	Cross-section	ypohthesis Time	Both
Breusch-Pagan	46.15567 (0.0000)	1.883072 (0.1700)	48.03874 (0.0000)
Honda	6.793796 (0.0000)	-1.372251 (0.9150)	3.833612 (0.0001)
King-Wu	6.793796 (0.0000)	-1.372251 (0.9150)	0.875781 (0.1906)
Standardized Honda	7.562652 (0.0000)	-0.967533 (0.8334)	0.123166 (0.4510)
Standardized King-Wu	7.562652 (0.0000)	-0.967533 (0.8334)	-1.801862 (0.9642)
Gourieroux, et al.	--	--	46.15567 (0.0000)

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Dengan merujuk pada tabel tersebut, dapat diamati bahwa nilai prob. *Breusch- pagan* adalah $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, model acak efek dianggap estimasi yang lebih baik. Dengan demikian, karena *random effect model* dianggap lebih baik untuk model regresi panel, maka uji asumsi klasik diperlukan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.06E+12	2.17E+12	1.871966	0.0629
X1	1.02E+12	2.64E+11	3.840010	0.0002
X2	-1.54E+08	1.85E+08	-0.827950	0.4088
X3	1.21E+11	3.89E+11	0.311792	0.7556
X4	-7.35E+11	1.16E+12	-0.635626	0.5259
Z1	2.28E+09	7.18E+09	0.316921	0.7517
Z2	-1.77E+11	8.26E+10	-2.147540	0.0331
Weighted Statistics				
R-squared	0.105651	Mean dependent var	-1.97E+11	
Adjusted R-squared	0.074633	S.D. dependent var	1.48E+12	
S.E. of regression	1.43E+12	Sum squared resid	3.52E+26	
F-statistic	3.406123	Durbin-Watson stat	1.958001	
Prob(F-statistic)	0.003346			

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6, maka rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,06 + 1,02X1 - 1,54X2 + 1,21X3 - 7,35X4 + 2,28Z1 - 1,77Z2$$

Koefisien Determinasi (R2)

Dari data pada Tabel 6 diatas, nilai *adjusted R square* adalah 0,074633 atau sebesar 7,46%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independent terkait variabel dependen adalah 7,46% dan 172,54% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model riset ini.

Pembahasan

Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil regresi tabel 8, menunjukkan hipotesis pertama diterima dikarenakan hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dimana teori ini menyatakan bahwa relasi antara *principal* dan *agent* akan dapat memicu keagenan merujuk pada praktik manajemen laba (Alfina et al., 2021). Pada saat pandemi covid 19 manajer akan berupaya mencapai tujuan perusahaan dengan mencapai target laba perusahaan serta mencapai tujuan pribadi yang bersifat opportunistic.

Hasil riset ini didukung oleh Lassoued dan Khanchel (2021), Aljughaiman dan Nguyen (2023) dan yan et al., (2022) yang menjelaskan wabah Covid 19 berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil regresi tabel 6, yang menunjukkan nilai signifikan variabel $X_2 > \alpha 0,05$, yaitu $0,40 > 0,05$ dengan koefisien $-1,54$, sehingga *financial distress* tidak memiliki dampak manajemen laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dzulfikar & Firmansyah (2022) dan Damayanti & Krisnando (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba cenderung dipengaruhi secara positif oleh kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Peneliti sepakat dengan penelitian oleh Inayah et al., (2021) dan Wandari (2023), dimana hasil ini tidak dapat membuktikan bahwa *financial distress* mempengaruhi manajemen laba.

Faktor yang dapat menyebabkan hipotesis ini ditolak, karena beberapa perusahaan yang pernah diteliti sudah mempunyai kondisi keuangan yang jauh lebih baik sehingga menyebabkan perusahaan kurang melakukan manajemen laba. Faktor kedua, perusahaan yang sudah mengalami kesulitan keuangan dan terbukti melakukan manajemen laba, kemungkinan investor tidak menanamkan modal kembali. Oleh sebab itu, perusahaan semakin sulit untuk mencari jalan keluar dari kesulitan keuangan tersebut. (Wandari, 2023).

Pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6, yang menunjukkan nilai signifikan variabel $X_3 > \alpha 0,05$, yaitu $0,75 > 0,05$ dengan koefisien $1,21$, sehingga dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba.

Hasil riset ini berbeda dengan penelitian Sari & Hasnawati (2022) yang menunjukkan dewan komisaris independen terpengaruh positif pada manajemen laba. Peneliti sepakat dengan penelitian Farida (2020), dimana hasil ini tidak dapat membuktikan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida 2020, dimana hasil tidak dapat membuktikan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen pada *good corporate governance* tidak memiliki kemampuan untuk menekan tindakan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel $X_4 > \alpha 0,05$, yaitu $0,52 > 0,05$, dengan koefisien $-7,35$, sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi manajemen laba.

Hasil riset diatas berbeda dengan riset Nguyen dkk., (2021) yang menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Peneliti sepakat dengan riset Novitassar & Utami (2023) dan Ambarita & Nusawantara (2010), dimana hasil ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba,

Faktor yang mendukung hipotesis ini ditolak, karena saham yang dimiliki masih tergolong rendah serta adanya persamaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Dalam praktiknya, pemberian kompensasi kepada manajer melalui kepemilikan saham tidak menjamin bahwa manipulasi seperti manajemen laba tidak mungkin terjadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keoemilikan manajerial memiliki kepentingan sendiri terkait dengan praktik manajemen laba perusahaan, dan kepentingan tersebut mungkin sejalan dengan kepentingan para manajer.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam riset ini, menemukan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pandemi Covid 19. Namun faktor-faktor seperti *financial distress*, keberadaan dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap manajemen laba. Variabel kontrol termasuk *leverage* tampaknya tidak mempunyai dampak *impact* praktik manajemen laba. Menariknya ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Keterbatasan

Masih terdapatnya perusahaan yang tidak lengkap mengungkapkan laporan keuangan salah satunya pada kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang digunakan dalam pengambilan sampel keterbatasan informasi dan data yang tidak lengkap

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, dengan begitu usulan dari peneliti kepada penelitian selanjutnya yaitu menambah atau mengganti variabel independen yang sekiranya berdampak terhadap manajemen laba seperti *free cash flow*, profitabilitas dan lain sebagainya yang bisa mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba. Menggunakan metode penelitian lain yang dapat mengukur manajemen laba, antara lain *The Healy Model* dan *The De Angelo Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, & Sambuaga. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress, Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting*.
- Aljughaiman, A. A., Nguyen, T. H., Trinh, V. Q., & Du, A. (2023). The Covid-19 outbreak, corporate financial distress and earnings management. *International Review of Financial Analysis*, 88, 102675. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102675>
- Asitalia, & trisnawati. (2017). Effect Of Good Corporate Governance and Leverage On Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19, 1–11.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Cahyani, A. P. R. (2022). Studi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Indonesia: Pandemi Covid 19 Tidak Berdampak. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2022, 1–14.

- Damayanti, S., & Krisnando. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30, 1–13.
- Dewi S, R. E., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 1–11.
- Dzulfikar, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Free Cash Flow, Financial Distress, dan Earnings Management: Peran Moderasi Komisaris Independen. *Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 9, 1–17.
- Hariadi, K., & Kristanto, A. (2022). The Impact of COVID-19 Pandemic and Earnings Management: Does the History of Managerial Ability Have a Role? *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 7(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i2.422>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kathlenn M. Eisenhardt. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14, 1–19.
- Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*, 097215092110534. <https://doi.org/10.1177/09721509211053491>
- Maryati, S., Yusraini, Y., & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66–76. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i1.9014>
- Mellennia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1). <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Nafis, B., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrua. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 83–100. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.616>
- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2), e13649. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., & Anh Vu, T. K. (2021). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Nurdiansyah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 1–35.
- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5, 1–15.
- Rachman, M. Z., & Khomsiyah, K. (2022). Perilaku Manajemen Laba Pada Masa Pandemi: Studi Pada Industri Perbankan. *Owner*, 6(4), 3344–3351. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1116>
- Rohmatika, I. N., & Triyono. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9, 1–14.
- Salim, E. N. W. S., & Davianti, A. (2022). Financial Distress dan Manajemen Laba pada Industri Jasa Transportasi di Masa COVID-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 735. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i03.p14>

- Siregar, H. A., Anita, D., Daeli, F. M., Irawati, & Frastuti, M. (2022). Effect Of Liquidity, Leverage and Profitabilitas on Earnings Mngement Durig The Covid 19 Pandemic In Hotel, Resraurant and Tourism Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2, 1–14.
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021a). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10, 1–10.
- Tiong, P., & Sumari, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Earnings Management pada Perusahaan Food dan Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2022), 115–128.
- Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2.
- Tulcanaza-Prieto, A. B., Lee, Y., & Koo, J.-H. (2020). Effect of Leverage on Real Earnings Management: Evidence from Korea. *Sustainability*, 12(6), 2232. <https://doi.org/10.3390/su12062232>
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wandiri, D. L. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11.
- Wardoyo, D. U., Fakhriyah, R., & Amelia, R. (n.d.). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*.
- Wilamsari, F., Wardayati, S. M., & Winarno, A. W. (2022). Financial Distress and Earnings Management: The Role of Internal Control as Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 304–309. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.46510>
- Xiao He, & Xi Jianqun. (2021). The Covid-19 And Earnings Management: China's Evidence. *Journal of Accounting and Taxation*, 1–19.
- Yan, H., Liu, Z., Wang, H., Zhang, X., & Zheng, X. (2022). How does the COVID-19 Affect Earnings Management: Empirical Evidence From China. *Research in International Business and Finance*, 63, 101772. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101772>
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 1–12. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>
- Yulia Sari, A., & Hasnawati, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 929–940. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14565>
- Zamri, N., Mohd Fatzel, F. H., Wan Abdullah, W. R., & Omar, N. O. (2022a). Financial Distress and Earnings Management: Evidence from Malaysia before and during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i11/15115>
- Zidea Chairunnisa, Mas Rasmini, & M. Benny Alexandri. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Journal of Economics and Business*, 1–8.